

**PROSPECT OF REUNIFICATION BETWEEN NORTH AND SOUTH KOREA
POST-DENUCLEARISATION TOWARDS NATIONAL SECURITY PERIOD**

2017-2020

Abstract

The turbulent international relations between North and South Korea originated from a grim past. The Korean War is a brief albeit arduous event, which increased the barrier between the two nations significantly. From a previously united peninsula nation, the two countries broke apart with the North under Soviet and China's iron-clad rule with an absolute socialist dictatorship rule, whereas the South favours the American ally with a capitalistic outlook. From its infancy in 1950 towards the modern era, the two sides kept their separation with a looming nuclear threat from the North haunting the South quietly in the proceeding years. However, the South has enjoyed significant economic growth with a competent defence force, whilst the Hermit Kingdom is still shrouded in mystery and stagnant economy. In recent years, threats of nuclear warfare have become more prominent, and attempts at diplomacy and conscious reconciliation have been attempted by both nations' leaders. With the passing year, tension only rises, with a significant emergency alert in early 2020 from a bigger nuclear threat towards American territories. In this study, the writer studies the history and national policies from both sides, including from political, defence, economical and social/cultural perspectives to see how the two nations have attempted to go through with a reunification amidst denuclearization attempts.

Keywords: Denuclearisation, North Korea, South Korea, reunification

PROSPEK REUNIFIKASI KOREA UTARA DAN KOREA SELATAN PASCA DENUKLIRISASI TERHADAP KEAMANAN NASIONAL PERIODE 2017-2020

Abstrak

Hubungan internasional yang bergejolak antara Korea Utara dan Korea Selatan berawal dari masa lalu yang suram. Perang Korea adalah peristiwa singkat meskipun sulit, yang meningkatkan penghalang antara kedua negara secara signifikan. Dari negara semenanjung yang sebelumnya bersatu, kedua negara pecah dengan Utara di bawah Soviet dan pemerintahan berbalut besi China dengan pemerintahan kediktatoran sosialis absolut, sedangkan Selatan mendukung sekutu Amerika dengan pandangan kapitalistik. Sejak awal tahun 1950 hingga era modern, kedua belah pihak mempertahankan pemisahan mereka dengan ancaman nuklir yang membayangi dari Utara yang diam-diam menghantui Selatan di tahun-tahun berikutnya. Namun, Selatan telah menikmati pertumbuhan ekonomi yang signifikan dengan kekuatan pertahanan yang kompeten, sementara Kerajaan Pertapa masih diselimuti misteri dan ekonomi yang stagnan. Dalam beberapa tahun terakhir, ancaman perang nuklir menjadi lebih menonjol, dan upaya diplomasi dan rekonsiliasi secara sadar telah dilakukan oleh para pemimpin kedua negara. Dengan berlalunya tahun, ketegangan hanya meningkat, dengan peringatan darurat yang signifikan di awal tahun 2020 dari ancaman nuklir yang lebih besar terhadap wilayah Amerika. Dalam kajian ini, penulis mengkaji sejarah dan kebijakan nasional dari kedua belah pihak, termasuk dari perspektif politik, pertahanan, ekonomi dan sosial/budaya untuk melihat bagaimana upaya kedua negara untuk melakukan reunifikasi di tengah upaya denuklirisasi.

Kata Kunci: Denuklirisasi, Korea Utara, Korea Selatan, reunifikasi